

**PENGARUH ROA DAN BOPO TERHADAP IDENTITAS  
ETIKA BISNIS ISLAM BANK SYARIAH  
(Studi Kasus Pada Bank Syariah Periode 2016-2019)**

(Skripsi)

Oleh  
*Zuryati Ramayana*



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## **ABSTRAK**

# **PENGARUH ROA DAN BOPO TERHADAP IDENTITAS ETIKA BISNIS ISLAM BANK SYARIAH**

**(Studi Kasus Pada Bank Syariah Periode 2016-2019)**

**Oleh**

**ZURYATI RAMAYANA**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari kinerja keuangan ROA (Return On Asset) dan BOPO (Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional) terhadap identitas etika bisnis islam bank syariah. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perbankan yang menerbitkan laporan keuangannya di Bank Umum Syariah. Penelitian ini dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis antara indeks etika islam dengan kinerja keuangan ROA dan BOPO. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variable ROA tidak berpengaruh terhadap identitas etika bisnis islam bank syariah. dan BOPO tidak berpengaruh terhadap identitas etika bisnis islam bank syariah.

**Kata Kunci** : Identitas Etika Islam, Kinerja Keuangan, Return On Asset (ROA) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

## **ABSTRACT**

### ***THE INFLUENCE OF ROA AND BOPO TO THE ETHICS IDENTITY OF ISLAMIC BUSINESS BANK SYARIAH***

***(A Case Study To Bank Syariah In 2016-2019)***

**By**

**ZURYATI RAMAYANA**

*The aim of this research is to examine the effect of ROA ( Return On Asset) financial performance and BOPO ( Operating Expenses and Operating Income ) to the Ethics Identity Of Islamic business Bank Syariah . The data of this research use secondary data wich is Bank Financial Statement wich publish the financial reports of Bank Umum Syariah. This research is conducted by using Descriptive and Statistic Analysis, Classic Assumption thes and hypothesis test between Islamic Ethics Index Financial performance ROA and BOPO. Based on the research results, it is founded that ROA variable does not influence the Islamic business ethics of bank syariah And that BOPO variable does not influence the Islamic business ethics of bank syariah.*

**Keywords :** *Islamic Ethical Identity, Financial Performance, Return On Assets (ROA) and Operating Income Operating Expenses (BOPO)*

**PENGARUH ROA DAN BOPO TERHADAP IDENTITAS  
ETIKA BISNIS ISLAM BANK SYARIAH  
(Studi Kasus Pada Bank Syariah Periode 2016-2019)**

Oleh

*Zuryati Ramayana*

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA AKUNTANSI**

Pada

Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

**Judul Skripsi** : **PENGARUH ROA DAN BOPO TERHADAP IDENTITAS ETIKA BISNIS ISLAM BANK SYARIAH**

**Nama Mahasiswa** : **Zuryati Ramayana**

**Nomor Pokok Mahasiswa** : **1611031050**

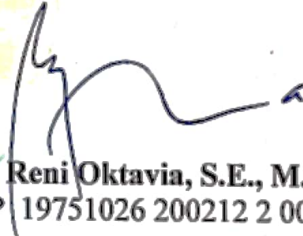
**Program Studi** : **Akuntansi**

**Fakultas** : **Ekonomi dan Bisnis**

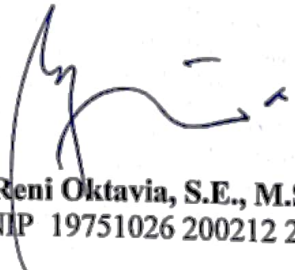
**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

  
**Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si.**  
NIP 19620428 200003 1 001

  
**Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP 19751026 200212 2 002

**2. Ketua Jurusan Akuntansi**

  
**Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP 19751026 200212 2 002

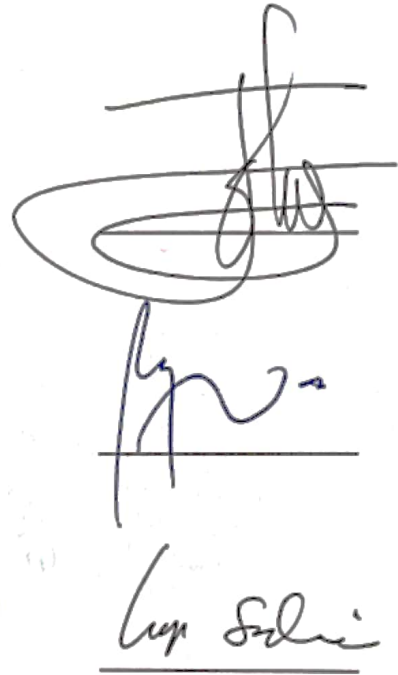
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si**

**Sekretaris : Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.**

**Penguji Utama : Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.**



**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Prof. Dr. Nainobi, S.E., M.Si.**

**NIP. 196606211990031003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Desember 2021**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuryati Ramayana

NPM : 1611031050

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “PENGARUH *ROA DAN BOPO TERHADAP IDENTITAS ETIKA BISNIS ISLAM BANK SYARIAH* (Studi Kasus Pada Bank Syariah Periode 2016-2019)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian atau tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah - olah sebagai tulisan saya. Selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemukakan hari terbukti ada pernyataan saya yang tidak benar maka saya siap menerima sanksi peraturan yang berlaku.

Badar Lampung, 17 Maret 2023



Zuryati Ramayana

## RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama Zuryati Ramayana dilahirkan di Desa Cahaya Negeri Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat pada tanggal 01 Januari 1998 sebagai anak kedua dari dua bersaudara. Penulis merupakan putri dari bapak Khoirullah dan ibu Nurani. Pendidikan Sekolah Dasar penulis di SDN 1 Cahaya Negeri pada tahun 2010, pada tahun 2013 penulis menyelesaikan pendidikan sekolah menengah pertama di MTs. Nu Krui, kemudian pada tahun 2016 penulis menyelesaikan sekolah menengah atas di MAN 1 Pesisir Barat jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi (SNMPTN).



## **PERSEMBAHAN**

### *Alhamdulillahilabbilamin*

Puji syukur kepada Allah *subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam selalu disanjungkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi

*Wasallam.*

**Kupersembahkan sebuah karya sederhana ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang yang tulus kepada:  
Kedua Orang tuaku Tercinta**

**Bapak Khoirullah dan Ibu Nurani**

Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tiada henti, yang selalu memberikan doa disepanjang langkahku, nasihat dan arti dari segala makna hidup yang bisa membuatku menjadi orang yang lebih kuat hingga sampai dititik ini.

Semoga Allah senantiasa memberikan Rahmat dan perlindungan di dunia dan

akhirat, Aamiin.

**Kakakku Tersayang**

**Een Dahlia.**

Terimakasih atas dukungan dan do'a yang tidak pernah putus.

**Almamater Tercinta, Universitas Lampung.**

## **MOTTO**

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu ”

**(Umar Bin Khattab)**

“Nasib memang diserahkan kepada manusia untuk digarap, tetapi takdir harus ditandatangani diatas materai dan tidak boleh digugat kalau nanti terjadi apa-apa, baik atau buruk.”

**(Prof. Dr. Sapardi Djoko Damono)**

“Tidak ada sesuatu mustahil untuk dikerjakan, hanya saja tidak ada sesuatu yang mudah”

**(Napoleon Bonaparte)**

## SANWACANA

Puji syukur kepada ALLAH SWT karna berkat rahmatnya penulis diberikan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh ROA dan BOPO Terhadap Identitas Etika Bisnis Islam Bank Syariah (Study Kasus Pada Bank Syariah Periode 2016-2019)”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana akuntansi di universitas lampung. Selain itu skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca maupun peneliti dalam memberikan kontribusi pengetahuan terutama dalam hal kinerja keuangan perbankan.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. dalam menyelesaikan skripsi ini menemui beberapa hambatan dalam berbagai hal, namun banyak pihak yang membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini dan dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

3. Ibu Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E.,M.Si. selaku pembimbing Utama yang telah membimbing, memberikan motivasi, dan sangat peduli kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Apresiasi dan penghargaan setinggi-tingginya atas perhatian, waktu, tenaga, dan pikiran yang tuncurahkan selama membimbing penulis.
5. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing Pendamping atas ketersediaannya memberikan waktu, bimbingan, serta saran yang bermanfaat selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Basuki Wibowo, S.E.,M.S.Ak.,Ak.,CA selaku pembimbing pendamping atas ketersediaannya memberikan pengarahannya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak. selaku Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak Agus Zahron S.E., M.Si.,Akt.selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa selama masa perkuliahan.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya, serta pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung.
10. Seluruh Staff Akademik, Administrasi, Tata Usaha, Para Pegawai Serta Staf Keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah

banyak membantu selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi, terimakasih atas segala kesabaran dan bantuan yang telah di berikan.

11. Kedua orang tua penulis, Ayahanda tercinta Khoirullah dan ibunda tersayang Nurani. Yang selalu memberikan kekuatan, kasih sayang, do'a, nasihat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis , Rasa terimakasih sebanyak-banyaknya atas segala dukungan mengenai penyelesaian skripsi . baik secara moril maupun materil.
12. Kakak perempuan-ku satu-satunya Een Dahlia, yang selalu memberikan kasih sayang, do'a dan dukungan serta senantiasa mendengar keluh kesah dalam menghadapi berbagai kesulitan.
13. Ponakan tersayang Ahmad Al-Kausyar terimakasih atas canda, tawa,dan keceriaan yang selalu di berikan.
14. Seluruh keluarga besarku, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih atas doa, dukungan, motivasi, serta nasihat yang telah kalian berikan kepadaku.
15. Sahabat-sahabatku yang paling tersayang Yayah Rokayah, Rizky Pangestuti, Tri Utari, Eriska Dwi, Dan Rizky Wijayanti yang selalu memberikan semangat dan tawanya selama ini.
16. Sahabat senasib sepenanggunganku yang selalu ada saat masa-masa sulit dalam menyelesaikan skripsi ini, Alvino Nursyah dan Mona Nofriyanti.
17. Teman-teman Akun Cuy 2016 yang telah kebersamai dan saling mendukung selama menjalani masa perkuliahan.
18. Tunanganku yang terkasih, wahyu sofiyanto terimakasih atas segala bantuan yang diberikan baik berupa moril maupun materil.

19. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih atas segala dukungan dan doa bagi keberhasilan dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terimakasih, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Bandarlampung, 17 Maret 2023

Penulis,

Zuryati Ramayana

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.</b>	
2.1. Teori Stakeholder (Stakeholder Theory).....	10
2.1.1. Deskriptif.....	12
2.1.2. Instrumental.....	12
2.1.3. Normatif .....	13
2.2. Signalling Theory (Teori Sinyal) .....	14
2.3. Perbankan Syariah.....	16
2.3.1. Akad dan Aspek Legalitas.....	17
2.3.2. Lembaga Penyelesai Sengketa .....	18
2.3.4. Struktur Organisasi.....	18
2.3.5. Usaha yang Dibiayai .....	18
2.3.6. Lingkungan Kerja.....	19
2.4. Identitas Etika Islam.....	19
2.4.1. Filosofi dan nilai-nilai yang mendasari .....	21
2.4.2. Penyediaan produk dan layanan bebas riba.....	21
2.4.3. Transaksi atau kesepakatan yang sesuai prinsip Islam.....	22
2.4.4. Fokus pada tujuan-tujuan pembangunan dan sosial .....	22

2.4.5. Kepatuhan pada Dewan Pengawas Syariah (DPS).....	22
2.5. Profitabilitas (ROA) .....	25
2.6. Rentabilitas (BOPO) .....	26
2.7. Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	28
2.8. Kerangka Pemikiran .....	30
2.9. Pengembangan Hipotesis .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .</b>	
3.1. Sampel Penelitian .....	33
3.2. Operasional Variabel Penelitian.....	34
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	36
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	37
3.5. Metode Analisis Data .....	37
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	37
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	37
3.5.3 Uji Hipotesis.....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Statistik Deskriptif.....	42
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	45
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis .....	49
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan.....	60
5.2. Keterbatasan Penelitian .....	61
5.3. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian .....	34
Tabel 3.2 Perusahaan Sampel Penelitian .....	36
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	42
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas .....	45
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas .....	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	49
Tabel 4.6 Hasil Uji F.....	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien $R^2$ .....	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis .....	51
Tabel 4.9 Uji Indikator IEI Terhadap Roa Dan Bopo.....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka pemikiran .....	30
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitasdengan P-Plot .....	46
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Scatterplot.....	47

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perbankan syariah sudah sangat dikenal dan akrab bagi masyarakat. Perbankan Syariah atau Perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang operasionalnya berdasarkan syariah Islam. Keberhasilan perbankan syariah dalam mencapai tujuannya, diperlukan suatu pengukuran dari hasil kerja ini yang disebut kinerja. (Sulistiawaty, 2012) mengatakan bahwa kinerja (*performance*) dapat diartikan sebagai aktivitas terukur dari suatu entitas pada periode tertentu sebagai bagian dari keberhasilan pekerjaan. Informasi mengenai kinerja suatu perusahaan ini berguna, salah satunya untuk menetapkan kebijakan selanjutnya yang akan diambil oleh manajemen. Oleh karena itu, kinerja perusahaan sangat penting untuk diukur dan diketahui perkembangannya dari tahun ke tahun.

Sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka dual banking system atau sistem perbankan ganda. Pengembangan perbankan syariah di Indonesia bertujuan untuk menyediakan alternatif pelayanan kepada masyarakat baik dalam bentuk pembiayaan, penyimpanan dana atau kegiatan usaha lainnya yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah serta mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional. Produk-produk yang

ditawarkan bank syariah memberikan tempat bagi masyarakat yang belum bisa menerima sistem bank konvensional disebabkan hambatan keyakinan yang dianutnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Menurut (Hartanti, 2010), perbankan syariah merupakan sektor yang patut diperhitungkan. Sistem syariah ini menawarkan keadilan, transparansi, akuntabilitas dan saling percaya di antara para pelaku ekonomi. Sistem perbankan syariah juga sangat berbeda dengan sistem perbankan konvensional. Dimana pada bank konvensional menggunakan sistem bunga yang termasuk riba. Padahal keharaman riba sudah disebutkan dalam Al-Qur'an.

Awal mula bank syariah dilirik oleh para bankir ketika Indonesia mengalami fenomena krisis moneter pada tahun 1998. Krisis moneter saat itu memberikan dampak di berbagai sektor. Salah satunya yaitu pada sektor perbankan. Krisis moneter telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya. Dan hal tersebut tidak terjadi pada bank syariah. Buktinya, Bank Muamalat Indonesia sebagai satu-satunya bank syariah pada saat itu tidak terlalu terkena dampak krisis moneter. Hal ini diakibatkan walaupun terjadi fluktuasi BI rate, angsuran bank syariah tidak berubah sampai pembiayaan lunas.

Krisis global yang juga terjadi dipenghujung tahun 2008 telah membuktikan bahwa perbankan syariah sekali lagi mampu bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi. Kemampuan bank syariah yang kebal terhadap berbagai krisis ekonomi

disebabkan karena bank syariah tidak menerapkan prinsip bunga melainkan menggunakan prinsip bagi hasil pada produknya. Sistem bagi hasil yang diterapkan dalam produk-produk bank syariah menyebabkan bank syariah mampu mempertahankan kinerjanya dan tidak hanyut oleh tingkat suku bunga simpanan (dana pihak ketiga yang disimpan di bank) yang melonjak sehingga beban operasional lebih rendah dari bank konvensional.

Dengan berbagai keunggulan yang dimiliki bank syariah, menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin lama semakin meningkat. Sehingga bank syariah mengalami perkembangan sejak beberapa dekade terakhir dan menjadi salah satu trend dalam dunia keuangan. Apalagi sejak diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 pada tanggal 16 Juli 2008 tentang Perbankan Syariah, pengembangan industri perbankan syariah nasional telah memiliki landasan hukum yang memadai. Dibuktikan dengan sistem keuangan syariah di Indonesia menjadi salah satu yang terbaik dan diakui secara internasional. Dengan adanya landasan hukum yang kuat, mampu mendorong pertumbuhan perbankan syariah secara lebih cepat. Sehingga peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan. Perkembangan perbankan syariah yang semakin meningkat dari sisi kuantitas terbukti dengan berdirinya usaha-usaha berbasis syariah, dimana Perbankan Syariah ini terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Perbankan syariah yang pada saat ini mengalami perkembangan yang baik tentunya juga harus diimbangi dengan kinerja bank syariah yang relatif baik.

Kinerja bank syariah yang baik akan mewujudkan kepercayaan dari pemangku kepentingan (stakeholder) terhadap dana yang mereka investasikan dan juga stakeholder yang lain (masyarakat, pemerintah, karyawan, dan pihak yang berkepentingan). Hal ini terjadi karena semua institusi keuangan harus merespon realitas bahwa penyedia dana serta stakeholder yang lain memiliki harapan, dan mereka tidak akan menanamkan dana serta berkontribusi dengan baik apabila harapan mereka tidak terpenuhi. Kepentingan dan harapan dari seluruh stakeholder bank syariah tentu diupayakan agar dapat dipenuhi oleh para pengelola bank syariah dalam rangka keadilan dan kewajaran. Keadaan tersebut tentu menuntut bank syariah untuk berkerja keras dalam meningkatkan kinerjanya sehingga para pemilik dana tetap loyal untuk menempatkan dananya pada bank syariah. Selain itu, dengan kinerja yang baik juga akan meningkatkan reputasi bank syariah di masyarakat sehingga akan menumbuhkan kepercayaan untuk bertransaksi di bank syariah.

Pengukuran kinerja dibutuhkan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan kinerja perbankan syariah. Menurut (Roza, 2013), dengan karakter unik yang dimiliki bank syariah, tentunya pengukuran kinerja bank syariah harus berbeda dengan bank konvensional. Sehingga dibutuhkan pengukuran kinerja bagi bank syariah tidak hanya dari sisi keuntungan namun juga dari sisi lain. Misalnya pengukuran dari sisi kepatuhan syariah (*syariah compliance*), kinerja sosial, atau pengukuran dari sisi tujuan syariah (*maqasid syariah*). Sehingga dapat diketahui kesesuaian antara kinerja perbankan syariah dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini dikarenakan peran dan tanggung jawab bank syariah tidak hanya terbatas pada kebutuhan keuangan berbagai pemangku kepentingan, tetapi juga yang tak kalah

penting, bagaimana bank syariah tersebut melakukan bisnisnya serta langkah-langkah apa yang digunakan dalam rangka untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan syariah.

Selain melakukan pengukuran kinerja atas laporan keuangan, bank syariah juga diharapkan mampu mempertanggungjawabkan aktivitas operasional bank dalam laporan tahunan yang dipublikasikan ke masyarakat. Laporan tahunan (*annual report*) adalah laporan yang menyeluruh tentang perkembangan dan pencapaian suatu perusahaan dalam satu tahun. Oleh sebab itu (Baydoun and Willett, 2000) menyarankan untuk lebih transparan dalam memenuhi pengungkapan laporan tahunan bank syariah, yang mana informasi tersebut berguna bagi pengguna laporan tahunan dan para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

Dalam hal informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan perbankan syariah tentunya berbeda dengan perbankan konvensional. Hal ini disebabkan karena perbankan syariah memiliki tanggung jawab moral yang tinggi dibanding perbankan konvensional serta menurut (Sukardi and Wijaya, 2013) perbankan islam sebagai lembaga keuangan menjunjung nilai etika dalam bisnis. Menurut (Haniffa and Hudaib, 2007), terdapat lima fitur informasi pengungkapan perbankan syariah berdasarkan nilai-nilai etika yaitu nilai dan filosofi yang mendasari, penyediaan produk dan jasa yang bebas bunga, transaksi yang sesuai dengan syariah, fokus pada tujuan pembangunan dan sosial, dan kewajiban untuk *direview* oleh Dewan Pengawas Syariah.

Kinerja keuangan bank adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan pada bank dalam suatu periode, mencakup aspek menghimpun dana dan menyalurkan dana. Laporan kinerja keuangan sangat bermanfaat untuk kemajuan bank. Bank menggunakannya sebagai dasar penentuan strategi perbankan untuk masa mendatang, Indikator penting yang menjelaskan kinerja keuangan suatu bank adalah dengan menganalisa dan mengukur profitabilitas dan rentabilitas yang dihasilkan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan sedangkan rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasional agar tidak membengkak.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah alat pengendali aset bank yang mencakup rasio profitabilitas ekonomi yaitu *return on asset* (ROA). Nilai profitabilitas yang tinggi menyatakan kondisi suatu perusahaan yang semakin baik dalam memperoleh laba. Rasio rentabilitas dalam penelitian ini adalah beban operasional pendapatan operasional (BOPO) Semakin tinggi nilai BOPO maka semakin tidak efisien manajemen bank dalam mengelola beban operasionalnya. Pengungkapan identitas etika memiliki hubungan dengan prinsip syariah yang diterapkan suatu perusahaan. Identitas etika berpengaruh pada stakeholder dan kinerja keuangan. Perusahaan dengan identitas etika yang sesuai standar akan mencapai tingkat kepuasan stakeholder yang semakin besar, dan kemudian dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Sukardi and Wijaya, 2013).

Pengungkapan identitas etika Islam pada perbankan syariah, diharapkan terjadinya perbaikan. Perbaikan tatanan lembaga perbankan syariah di Indonesia



dalam aspek budaya dan etika, serta pengaturan, pengawasan dalam mengendalikan perusahaan pada aspek keuangan, tata kelola kerja, peningkatan kinerja ekonomi dan keuangan juga perbaikan citra.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu dengan tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Dalam perspektif islam, perusahaan harus bersedia memberikan informasi mengenai kondisi perusahaannya baik dalam keadaan menguntungkan maupun sebaliknya. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan melakukan pengungkapan identitas etikanya lebih baik daripada perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah. Beberapa penelitian mengungkapkan terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan identitas etika (Nurkhin, 2010) dan (Lestari, 2013). Namun berbeda dengan penelitian (Chariri, 2012) dan (Gestari, 2014) bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan identitas etika.

Biaya operasional akan berhubungan dengan pendapatan operasional. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan hal saling berkaitan dimana jika pendapatan lebih besar dari biaya operasional, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Jika perusahaan tidak bisa mengendalikan biaya operasionalnya hal ini akan berdampak buruk bagi perusahaan. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi karena digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada

berkurangnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas yang bersangkutan (Dendawijaya,2003). Sehingga semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90% karena jika ratio melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasi (Widati, 2012).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan dimensi identitas etika yang berpengaruh dengan kinerja keuangan yang dilihat dari *Return On Asset* (ROA) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) untuk dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi perbankan syariah dalam mengkomunikasikan informasi-informasi tambahan dalam laporan tahunan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “PENGARUH ROA DAN BOPO TERHADAP IDENTITAS ETIKA BISNIS ISLAM BANK SYARIAH” (Studi Kasus Pada Bank Syariah Periode 2016-2019).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- 1.2.1. Apakah ROA berpengaruh terhadap identitas etika islam.
- 1.2.2. Apakah BOPO berpengaruh terhadap identitas etika islam

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1.3.1. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap etika bisnis islam.

1.3.2. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap etika bisnis islam.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui pengaruh ROA dan BOPO terhadap identitas etika bisnis islam bank syariah,

#### **1.4.2. Bagi Eksternal,**

Memberikan pemahaman tentang pengaruh ROA dan BOPO terhadap identitas etika bisnis islam bank syariah, dan untuk membantu pihak eksternal seperti investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan

#### **1.4.3. Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh ROA dan BOPO terhadap identitas etika bisnis islam bank syariah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)**

Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus dapat memberikan manfaat kepada seluruh stakeholder (Chariri & Ghazali, 2007). Hubungan baik akan terus berlanjut apabila stakeholder puas dengan hasil kerja manajemen. Investor dan kreditur diharapkan tidak hanya mengambil keputusan melalui informasi keuangan bank syariah saja, tetapi juga memasukkan informasi identitas etika Islam dalam pengambilan keputusannya. Pengungkapan identitas etika menyatakan tentang sikap dan keyakinan bank syariah, mengurangi ketidakpastian tentang masa depan dan risiko jangka panjang.

Etika yang baik akan memberikan dorongan para stakeholder untuk memutuskan bekerja sama dengan perusahaan. Kerja sama ini yang kemudian dapat menimbulkan kepercayaan dan komitmen kepada para pemangku kepentingan dan pada akhirnya menjamin kinerja keuangan bank syariah. Keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan dari stakeholder. Menurut Gray, Kouhy dan Adam kelangsungan suatu perusahaan sangat tergantung pada dukungan stakeholder, sehingga aktivitas perusahaan mencari dukungan tersebut. Semakin kuat stakeholder, maka akan semakin besar juga

usaha suatu perusahaan. Pengungkapan identitas etika Islam dianggap sebagai bagian dari hubungan antara perusahaan dengan stakeholder.

Deegan (2004) menyatakan bahwa *stakeholder theory* adalah "Teori yang menyatakan bahwa semua stakeholder mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan mereka. Para stakeholder juga dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan tidak dapat memainkan peran secara langsung dalam suatu perusahaan.

Budimanta *et al.* (2008) menyatakan bahwa terdapat dua bentuk dalam pendekatan stakeholder yaitu *old-corporate relation* dan *new-corporate relation*. *Old-corporate relation* menekankan pada bentuk pelaksanaan aktivitas perusahaan secara terpisah, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat kesatuan di antara fungsi dalam sebuah perusahaan ketika melakukan pekerjaannya. Hubungan perusahaan dengan pihak di luar perusahaan juga bersifat jangka pendek dan hanya sebatas hubungan transaksional saja tanpa ada kerjasama untuk menciptakan kebermanfaatannya bersama. Pendekatan *old-corporate relation* ini dapat menimbulkan konflik karena perusahaan memisahkan diri dengan para stakeholder baik yang berasal dari dalam perusahaan dan dari luar perusahaan

Sedangkan, pendekatan *new-corporate relation* menekankan kolaborasi antara perusahaan dengan seluruh stakeholder sehingga perusahaan bukan hanya menempatkan dirinya sebagai bagian yang bekerja secara sendiri dalam sistem sosial masyarakat. Hubungan perusahaan dengan stakeholder di dalam perusahaan dibangun berdasarkan konsep kebermanfaatannya yang membangun kerjasama

dalam menciptakan kesinambungan usaha perusahaan, sedangkan hubungan dengan stakeholder di luar perusahaan didasarkan pada hubungan yang bersifat fungsional yang bertumpu pada kemitraan. Perusahaan selain menghimpun kekayaan juga berusaha bersama-sama membangun kualitas kehidupan dengan stakeholder di luar perusahaan.

Teori stakeholder dapat dilihat dalam tiga pendekatan:

### **2.1.1. Deskriptif**

Pendekatan deskriptif pada intinya menyatakan bahwa, stakeholder secara sederhana merupakan deskripsi yang realitas mengenai bagaimana sebuah perusahaan beroperasi. Teori stakeholder dalam pendekatan deskriptif, bertujuan untuk memahami bagaimana manajer menangani kepentingan stakeholder dengan tetap menjalankan kepentingan perusahaan. Manajer dituntut untuk mengarahkan energi mereka terhadap seluruh pemangku kepentingan, tidak hanya terhadap pemilik perusahaan saja.

### **2.1.2. Instrumental**

Teori stakeholder dalam pendekatan instrumental menyatakan bahwa, salah satu strategi pihak manajemen perusahaan untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik adalah dengan memperhatikan para pemangku kepentingan. Hal ini didukung oleh bukti empiris yang diungkapkan oleh Lawrence & Weber (2008), yang menunjukkan bahwa setidaknya lebih dari 450 perusahaan yang menyatakan komitmennya terhadap pemangku kepentingan dalam laporan

tahunnya memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki komitmen. Pendekatan instrumental bertujuan untuk mempelajari konsekuensi yang ditanggung perusahaan, dengan melihat dari pengelolaan hubungan stakeholder dan berbagai tujuan tata kelola perusahaan yang telah dicapai.

### **2.1.3. Normatif**

Teori stakeholder dalam pendekatan normatif menyatakan bahwa setiap orang atau kelompok yang telah memberikan kontribusi terhadap nilai suatu perusahaan memiliki hak moral untuk menerima imbalan (*rewards*) dari perusahaan dan hal ini menjadi suatu kewajiban bagi manajemen untuk memenuhi apa yang menjadi hak para pemangku kepentingan. Pendekatan normatif juga bertujuan untuk mengidentifikasi pedoman moral atau filosofis terkait dengan aktivitas ataupun manajemen perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teori stakeholder merupakan suatu teori yang mempertimbangkan kepentingan kelompok stakeholder yang dapat memengaruhi strategi perusahaan serta hubungan baik akan terus berlanjut apabila stakeholder puas dengan hasil kerja manajemen. Investor dan kreditur diharapkan tidak hanya mengambil keputusan melalui informasi keuangan bank syariah saja, tetapi juga memasukkan informasi identitas etika Islam dalam pengambilan keputusannya. Pengungkapan identitas etika menyatakan tentang sikap dan keyakinan bank syariah, mengurangi ketidakpastian tentang tindak masa depan dan risiko jangka panjang.

Etika yang baik akan memberikan dorongan para stakeholder untuk memutuskan bekerja sama dengan perusahaan. Kerja sama ini yang kemudian dapat menimbulkan kepercayaan dan komitmen kepada para pemangku kepentingan dan pada akhirnya menjamin kinerja keuangan bank syariah. Keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan dari stakeholder.

## 2.2. Signalling Theory (Teori Sinyal)

*Ethical Identity Islamic* dapat dilihat dalam laporan tahunan setiap perbankan syariah, sehingga dapat dibaca oleh semua pihak yang berkepentingan. Dengan demikian laporan tahunan dapat menjadi signal bagi pihak eksternal untuk mengambil keputusan, sebagaimana dijelaskan oleh *signaling theory*. *Signaling theory* menurut Karasek dan Bryant (2012) merupakan hubungan antara pengungkapan informasi perusahaan dengan keputusan investasi pihak di luar perusahaan.

Dari pandangan psikologi industri *signaling theory* tidak hanya sinyal untuk konsumen, investor atau pihak luar perusahaan tetapi juga memberikan sinyal kepada karyawan atau pihak perusahaan saat ini dan masa yang akan datang. Oleh karena itu pemberian atau pengungkapan etika bisnis islam dalam laporan tahunan bank syariah memiliki dampak positif terhadap reputasi bank syariah dan pada akhirnya dapat meningkatkan profit. Teori ini yang dijadikan sebagai dasar mengapa peneliti menggunakan kinerja keuangan. Pengungkapan *Ethical Identity Islamic* dianggap lebih berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2013), *signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi



investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Jogiyanto (2013), menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Hubungan *signaling theory* dengan nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik dapat menjadi signal positif dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi signal negatif. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari investor. Dengan kata lain investor tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bernilai tidak baik.

Teori sinyal (Leland dan Pyle dalam Scott, 2015) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai

perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor dimana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya.

Manajemen tidak sepenuhnya menyampaikan seluruh informasi yang diperolehnya tentang semua hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ke pasar modal, sehingga jika manajemen menyampaikan suatu informasi ke pasar, maka umumnya pasar akan bereaksi terhadap informasi tersebut sebagai suatu sinyal (Listiana 2009). Pengungkapan hubungan identitas etika bisnis Islam bank syariah dengan profitabilitas dan rentabilitas diharapkan mampu dijadikan sinyal oleh perusahaan ketika menarik minat investor dalam menanamkan dana pada saham perusahaan.

### **2.3. Perbankan Syariah**

Perbankan syariah atau perbankan Islam (*Islamic banking*) merupakan sebuah sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan syariat (hukum Islam). Pembentukan sistem ini berlandaskan adanya larangan riba dan aktivitas investasi yang tidak halal. Larangan riba yang dimaksud terdapat dalam praktik utang piutang di bank yang mengenakan bunga pinjaman (*interest*). Selain itu, investasi yang dilakukan oleh bank konvensional tidak memandang apakah dibolehkan atau dilarang oleh syariat. Contohnya bank konvensional yang dapat memberikan dana investasi kepada usaha yang berkaitan dengan produksi makanan atau minuman haram, usaha media atau hiburan yang tidak Islami, dan sebagainya.

Prinsip-prinsip Islam dalam perbankan telah diterapkan dalam sejarah perekonomian Islam. Namun, upaya penerapan kembali prinsip Islam di perbankan dimulai kembali pada akhir abad ke-20. Hal ini ditandai dengan berdirinya bank-bank Islam yang menerapkan hukum Islam bagi lembaga-lembaga komersial swasta atau semi-swasta dalam komunitas muslim di dunia (Rammal & Zurbregg, 2007).

Menurut Antonio (2009) bank syariah mempunyai sisi persamaan juga perbedaan dengan bank konvensional. Persamaannya terlihat dalam hal-hal teknis seperti teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, IT, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan dan sebagainya. Sebaliknya, bank syariah juga mempunyai sisi perbedaan mendasar dengan bank konvensional. Perbedaan tersebut mencakup akad dan aspek legal, lembaga penyelesaian sengketa, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja. Adapun Masing-masing karakteristik bank syariah sebagai berikut :

### **2.3.1. Akad dan Aspek Legalitas**

Akad (perjanjian/kontrak) yang dilakukan bank syariah mempunyai konsekuensi duniawi maupun ukhrawi. Akad di bank syariah tersebut dilakukan berdasarkan hukum Islam. Hal ini berbeda dengan kontrak di bank konvensional yang mempunyai konsekuensi hukum positif saja. Seringkali nasabah bank konvensional berani melanggar kesepakatan/perjanjian yang telah dibuat. Namun, tidak akan terjadi demikian bila perjanjian tersebut mempunyai pertanggung jawaban hingga hari kiamat nanti.

### **2.3.2. Lembaga Penyelesai Sengketa**

Perbedaan atau perselisihan yang terjadi antara bank syariah dengan nasabahnya tidak diselesaikan di peradilan negeri melainkan diselesaikan sesuai tata cara dan hukum materi syariah. Lembaga yang dapat menyelesaikan perselisihan tersebut adalah Badan Arbitrase Muamalah Indonesia (BAMUI). BAMUI merupakan lembaga yang didirikan oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia bersama Majelis Ulama Indonesia.

### **2.3.3. Struktur Organisasi**

Bank syariah mempunyai sisi persamaan juga perbedaan dalam hal struktur organisasi dengan bank konvensional. Contoh persamaannya terdapat dalam struktur komisaris dan direksi. Sementara perbedaan mendasar struktur organisasi bank syariah yaitu adanya struktur Dewan Pengawas Syariah (DPS) bagi masing-masing bank syariah dan Dewan Syariah Nasional (DSN) yang ada ditingkat nasional. DPS dan DSN mempunyai tugas yang sama yaitu mengawasi operasional dan produk-produk bank syariah agar sesuai dengan prinsip syariah.

### **2.3.4. Usaha yang Dibiayai**

Sebuah keharusan bagi bank syariah adalah menyaring bisnis atau usahayang didukung dan dibiayainya. Bank syariah tidak boleh membiayai usaha yang terkandung di dalamnya hal-hal yang diharamkan. Prinsip-prinsip usaha yang dibiayai antara lain objek pembiayaannya harus halal, tidak boleh menimbulkan kemudharatan bagi masyarakat, bukan kegiatan

mesum/asusila, bukan kegiatan perjudian, dan tidak berpotensi merugikan syiar Islam.

### **2.3.5. Lingkungan Kerja**

Bank syariah seharusnya mempunyai lingkungan kerja yang sejalan dengan syariah. Bank syariah harus meneladani sifat dari Rasulullah yang berupa sidik, amanah, tablig dan fatanah. Seluruh karyawan bank syariah harus mencerminkan integritas eksekutif muslim yang baik dengan berkata jujur (sidik) dan dapat dipercaya (amanah). Selain itu, para karyawan bank syariah juga harus skillful dan profesional (fatanah) dan mampu bekerjasama tim dalam menyebarkan informasi yang merata baik internal maupun eksternal organisasi.

## **2.4. Identitas Etika Islam**

Identitas etika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah identitas etika yang berdasarkan aturan Islam. Oleh karena istilah ini terdiri atas gabungan beberapa kata maka berikut ini akan dijelaskan pengertian dari masing-masing kata juga ketika kata-kata tersebut digabungkan. Kata identitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) diartikan sebagai ciri-ciri khusus seseorang atau jati diri. Identitas juga dapat ditafsirkan sebagai adanya kesamaan yang mutlak atau sebuah kesatuan. Suatu keadaan atau fakta bahwa seseorang atau suatu benda merupakan dirinya sendiri dan bukan sesuatu yang lain dinamakan identitas.

Etika merupakan kumpulan asas atau nilai yang berkaitan dengan akhlak. Kata etik juga mengacu pada nilai mengenai benar dan salah yang dianut oleh suatu golongan atau masyarakat (KBBI, 2008). Apabila kata etik ini diberi akhiran-a sehingga menjadi etika maka ia akan berarti sebuah ilmu. Oleh karena

itu, etika didefinisikan sebagai sebuah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral atau akhlak (KBBI, 2008).

Islam menempatkan kepentingan utama kepada nilai etika dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam Islam, etika juga mengarah kepada semua aspek yang ada dalam hidup. Norma-norma, etika dan kode moral yang dianut dalam Islam berasal dari ayat-ayat suci Al Quran dan Hadis Nabi Muhammad Saw. Prinsip-prinsip moral, etika dan norma tersebut berjumlah sangat banyak, jangkauannya luas dan komprehensif. Sistem etika Islam berbeda dari sistem etika sekuler. Kata sekuler mempunyai arti bersifat duniawi atau memisahkan agama dari kehidupan. Paham atau pandangan yang meyakini bahwa moralitas tidak perlu didasarkan kepada ajaran agama disebut sekularisme.

Dengan demikian sistem etika sekuler didefinisikan sebagai sebuah cabang dari filsafat moral yang bukan diambil dari wahyu supranatural dari Tuhan melainkan hanya mendasarkan etika kepada kemampuan manusia yaitu logika, alasan atau intuisi moral. Identitas etik merupakan gabungan dari dua kata yaitu identitas dan etik yang sudah dijelaskan di bagian sebelum ini. Dari penjelasan masing-masing kata tersebut dapat disimpulkan bahwa identitas etik mempunyai arti keadaan dari suatu perusahaan yang mempunyai ciri-ciri khusus sesuai dengan etika atau akhlak yang Islami. Identitas etik ini ditampakkan melalui berbagai aspek dari perusahaan di dalam beroperasional sehari-hari maupun dalam pelaporannya.

Identitas etika merupakan perilaku, komunikasi, sikap yang mewakili organisasi dan keyakinan (Berrone dkk., 2007). Sedangkan, Identitas etika dimaksudkan sebagai perilaku etika perusahaan dalam menjalankan kegiatan

operasional berdasarkan prinsip syariah. Identitas etika lebih dari sekadar menunjukkan identitas perusahaan dimana terdapat komunikasi yang lebih intensif dan lengkap serta pengungkapan informasi naratif yang bersifat sukarela (*voluntary*) (fauziyah & siswantoro, 2016).

Berdasarkan penjelasan yang dikutip dari Hannifa dan Hudaib (2007) terdapat lima fitur utama dari identitas etika islam, diantaranya:

#### **2.4.1. Filosofi dan nilai-nilai yang mendasari**

Setiap perbankan syariah atau institusi jasa keuangan syariah lainnya harus bertanggungjawab secara moral dalam perilaku bisnis. Bertanggung jawab secara moral berarti memenuhi komitmen untuk berlandaskan pada filosofi dan nilai-nilai dalam sistem ekonomi dan keuangan Islam. Seperti yang dijelaskan Omar dan Haq (1996) bahwa filosofi dan prinsip-prinsip yang mendasari perbankan syariah adalah ketentuan syariah (*syariah rule*) dan aktivitas operasional berbasis etika (*ethical based*) dengan fungsi sosial tambahan.

#### **2.4.2. Penyediaan produk dan layanan bebas riba**

Setiap perbankan syariah harus menginformasikan kepada para pemangku kepentingan bahwa seluruh produk dan jasa yang ditawarkan tidak mengandung unsur riba. Informasi yang disampaikan memastikan bahwa mekanisme produk sesuai dengan ketentuan syariah dan telah disetujui oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) (haniffa & hudaib, 2007).

#### 2.4.3. **Transaksi atau kesepakatan yang sesuai prinsip Islam**

Transaksi atau akad yang sah menjadi salah satu poin utama yang sangat penting bagi perbankan syariah karena kegiatannya sebagian besar berkaitan dengan transaksi dan jasa keuangan. Dengan demikian, dalam etika identitas ideal Islam, informasi mengenai mekanisme transaksi harus jelas dan menyertakan jenis akad yang digunakan.

#### 2.4.4. **Fokus pada tujuan-tujuan pembangunan dan sosial**

Perbankan syariah diharapkan lebih bertanggung jawab secara sosial dibanding institusi keuangan konvensional karena Islam menekankan keadilan sosial. Bentuk kontribusi yang dapat dilakukan bank syariah mencakup pengelolaan zakat, sedekah dan dana qardh Hassan, kesejahteraan karyawan, kepedulian terhadap debitur dan pelayanan publik.

#### 2.4.5. **Kepatuhan pada Dewan Pengawas Syariah (DPS).**

Perbankan syariah memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang berperan untuk memastikan bahwa setiap formulasi, produk dan jasa baru sesuai dengan prinsip syariah serta berada dalam lingkup norma-norma Islam. Berkaitan dengan identitas etika ideal, perbankan syariah diharapkan untuk mengungkapkan informasi mengenai pihak-pihak yang berada di jajaran Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Pengungkapan identitas etika Islam memberikan jaminan kepada stakeholder terhadap aktivitas operasi dengan identitas ideal yang seharusnya diungkapkan bank syariah. Nilai pengungkapan identitas etika Islam yang tinggi



menggambarkan, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan terhadap prinsip Islam. Pada akhirnya akan menghasilkan komitmen dan loyalitas dari para stakeholder pada perusahaan.

Pada penelitian Haniffa dan Hudaib (2007) membagi etika ideal menjadi delapan dimensi, yaitu:

#### **2.4.1.1. Visi dan misi**

Dimensi ini terdiri dari komitmen beroperasi sesuai dengan prinsip syariah, komitmen menyediakan returns sesuai syariah, fokus memaksimalkan keuntungan pemegang saham, melayani kebutuhan Muslim sekarang dan masa depan, komitmen terlibat hanya pada investasi yang diperbolehkan Islam, komitmen memenuhi kontrak melalui uqud, dan apresiasi terhadap pemegang saham dan pelanggan.

#### **2.4.1.2. Dewan komisaris dan manajemen puncak**

Dimensi ini terdiri dari keberadaan nama dewan komisaris, posisi dewan komisaris, foto dewan komisaris, profil dewan komisaris, jabatan ganda oleh dewan komisaris, keanggotaan komite audit, komposisi dewan komisaris: eksekutif vs non-eksekutif, peran ganda: CEO adalah ketua dewan komisaris, nama manajemen puncak, posisi manajemen, foto manajemen, dan profil manajemen puncak.

#### **2.4.1.3. Produk dan layanan jasa**

Dimensi ini terdiri dari tidak ada keterlibatan dalam kegiatan non-halal, persentase laba dari keterlibatan pada kegiatan

non-halal, alasan keterlibatan pada kegiatan nonhalal, penanganan kegiatan nonhalal, memperkenalkan produk baru, persetujuan Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebelum produk baru, dasar konsep syariah atas produk baru, dasar konsep syariah atas produk baru, daftar/definisi produk, kegiatan investasi umum, dan kegiatan investasi khusus.

#### **2.4.1.4. Zakat, sedekah, dan pinjaman kebajikan**

Dimensi ini terdiri dari pertanggung jawaban atas zakat, sumber dana, penggunaan dana, saldo zakat yang tidak didistribusikan, alasan adanya saldo zakat. Juga pengesahan sumber dan penggunaan dana zakat oleh DPS, pengesahan oleh DPS bahwa zakat telah dihitung sesuai syariah, jumlah zakat yang harus dibayarkan individu sumber dana shadaqah, penggunaan dana shadaqah, sumber qard al-hasan, penggunaan qard al-hasan, dan kebijakan dana qard al-hasan yang tidak kembali.

#### **2.4.1.5. Komitmen terhadap karyawan**

Terdiri dari apresiasi terhadap karyawan, jumlah karyawan, kebijakan *equal opportunity*, kesejahteraan karyawan, *training: syariah awareness*, training skema perekrutan, *training moneter*, dan penghargaan kepada karyawan.

#### **2.4.1.6. Komitmen terhadap debitur**

Dimensi keenam berupa komitmen terhadap debitur yang terdiri dari kebijakan utang, jumlah utang yang dihapuskan, jenis

kegiatan peminjaman-umum, dan kegiatan jenis kegiatan peminjaman-khusus.

#### **2.4.1.7. Komitmen terhadap masyarakat**

Dimensi ini terdiri dari cabang khusus perempuan, ,menciptakan lapangan kerja, dukungan bagi organisasi yang memberikan manfaat bagi masyarakat, partisipasi dalam kegiatan sosial pemerintah, mensponsori kegiatan masyarakat, komitmen terhadap peran sosial, dan terlibat dalam penyelenggaraan konferensi ekonomi Islam.

#### **2.4.1.8. Dewan Pengawas Syariah**

Terdiri dari nama DPS, foto DPS, remunerasi DPS, laporan ditandatangani oleh semua DPS, jumlah rapat yang diadakan, pemeriksaan seluruh transaksi (sebelum dan sesudah), laporan atas produk yang cacat (spesifik dan terperinci), rekomendasi atas produk yang cacat, tindakan yang diambil manajemen atas produk yang cacat, dan pembagian keuntungan dan kerugian sesuai dengan syariah.

### **2.5. Profitabilitas (ROA)**

ROA mengukur tingkat profitabilitas dan menunjukkan seberapa efisien sumber daya perusahaan digunakan untuk memperoleh pendapatan, serta mengindikasikan efisiensi manajemen dalam mendapat keuntungan (ongore & kusa, 2013). Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan tingkat profitabilitas yang semakin baik. *Return on Assets* atau Tingkat Pengembalian Aset adalah rasio

profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, *Return on Assets* atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode.

ROA (*Return on Assets*) atau Tingkat Pengembalian Aset ini dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan (biasanya pendapatan tahunan) dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk persentase (%). Ada dua cara umum dalam menghitung ROA yaitu dengan menghitung total aset pada tanggal tertentu atau dengan menghitung rata-rata total aset (*average total assets*). Berikut ini adalah Rumus ROA (*Return on Assets*) atau Tingkat Pengembalian Aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## **2.6. Rentabilitas (BOPO)**

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Bank yang sehat rasio BOPO-nya kurang dari satu sebaliknya bank yang kurang sehat, rasio BOPO-nya lebih dari satu.

BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (dendawijaya, 2009).

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional, dengan tujuan mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasional agar tidak membengkak. BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) digunakan untuk mengukur biaya operasional bank relatif terhadap pendapatannya. BOPO menggambarkan efisiensi operasional suatu perbankan.

Semakin kecil nilai BOPO, maka menunjukkan kinerja dan efisiensi operasional yang semakin baik. Semakin besar nilai BOPO, maka semakin tidak efisien manajemen bank dalam mengelola beban operasionalnya. BOPO yang cenderung meningkat terus mengindikasikan manajemen bank tidak mampu memaksimalkan pendapatan lebih besar demi meng-*cover* biaya-biaya operasionalnya. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

## 2.7. Ringkasan Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

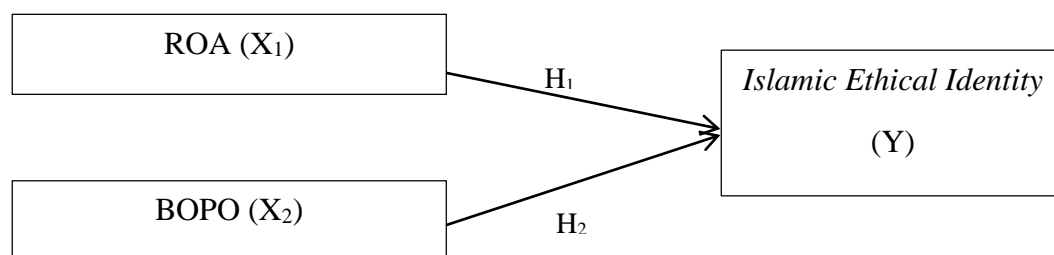
<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Kesimpulan</b>
Roszaini haniffa, mohammad hudaib	<i>Exploring the Ethical Identity Of Islamic Banks via Communication In Annual Reports</i>	Ditemukan ketidakseuaian terkait 4 dimensi komitmen terhadap masyarakat pengungkapan visi dan misi perusahaan, kontribusi dan manajemen zakat, pinjaman amal dan kebajikan dan informasi mengenai manajemen puncak.
Ahmad zaki, mahfud sholihin, zuni barokah	<i>The association of Islamic bank Ethical identity And financial performance:evidence from Asia</i>	Menunjukkan bahwa pengungkapan visi dan misi pernyataan, dewan direksi dan manajemen puncak zakat amal dan pinjaman yang baik dan syariah dewan pengawasan berhubungan pengungkapan produk dan layanan dan komitmen terhadap karyawan secara positif terkait dengan kinerja
Yunika Fauziyah	Analisis Pengungkapan Identitas Etika Islam dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia	Didalam penelitian ini menyatakan bahwa bank Syariah di Indonesia meningkatkan tingkat pengungkapan berdasarkan identitas etika Islami dan ada hubungan antara tingkat pengungkapan dan kinerja keuangan ROA dan BOPO, kemudian ada hubungan korelasi antara tingkat Pengungkapan komitmen debitur dan FDR.
Nola Marka, Vanica Serly	<i>Pengaruh pengungkapan Identitas etika islam terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia</i>	Dinyatakan bahwa pengungkapan identitas etika Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE), pengungkapan identitas etika Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI), pengungkapan Identitas etika Islam Berpengaruh Signifikan terhadap kinerja keuangan (FDR)

Peneliti	Judul	Kesimpulan
Muh Ruslim Akbar	Perbandingan Kinerja dan pengungkapan etika islam pada PT Bank Muamalat dengan PT Bank BRI Syariah	Hasil menunjukkan bahwa pada tahu 2015 dan 2016, kinerja PT Bank Muamalat dan PT Bank BRI Syariah berpredikat memuaskan dan cukup sehat namun memiliki hasil yang berbeda. Sementara Perbandingan Dan perkembangan pengungkapan etika Islam pada PT Bank Muamalat dan PT Bank BRI Syariah juga menunjukkan kondisi yang berbeda pada setiap dimensi pengungkapan.
Irma hartyanti	Peran corporate ethical identity Dalam meningkatkan Kinerja Perusahaan dengan struktur Kepemilikan sebagai variabel Moderasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Corporate Ethical Identity berpengaruh Positif terhadap kinerja perusahaan (kinerja pasar). Sedangkan struktur kepemilikan publik memoderasi pengaruh positif Corporate Ethical Identity terhadap kinerja perusahaan (kinerja pasar).
Azhara Muhibbai, Hasan Basri	Pengaruh pengungkapan identitas etis islam, agency cost dan Modal intelektual terhadap Kinerja keuangan (studi pada Bank umum syaria periode 2010-2014)	Hasil penelitian inimenunjukkan bahwa secara simultan pengungkapan identitas etis Islam, agensi biaya dan modal intelektual berpengaruh terhadap proksi kinerja keuangan dengan ROE pada bank umum syariah pada 2010-2014. Secara parsial hanya pengungkapan identitas etis Islam yang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah, sedangkan biaya keagenan dan modal intelektual berpengaruh Positif dan signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROE pada bank umum syariah tahun 2010-2014.
Mokhammad Khukaim Barkhawa	Pengaruh identitas etis Islam dan market share terhadap Kinerja keuangan perbankan syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan indonesia tahun 2014-2017	Hasil penelitian Membuktikan bahwa identitas etika etis tidak Berhubungan signifikan dengan kinerja keuangan dilihat dari tingkat pengembalian aset, dan pangsa Pasar siti dan signifikan terhadap kinerja keuangan dilihat Dari tingkat pengembalian asset.

Sumber : Diolah penulis, 2021

## 2.8. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan mengamati bagaimana pengaruh *profitabilitas* dan *rentabilitasterhadap Islamic Ethical Identity* . Kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antara variabel penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



(Gambar 2. 1 Kerangka pemikiran)

## 2.9. Pengembangan Hipotesis

### 2.9.1. ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Identitas Etika Islam.

Beberapa penelitian telah membahas tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan identitas etika Islam. Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Muhibbai dan Basri (2017), pengungkapan identitas etika memberikan jaminan kepada stakeholder terhadap kesesuaian aktivitas operasi dengan identitas ideal yang harus dimiliki bank syariah. Semakin tingginya nilai pengungkapan identitas etis Islam, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam yang dijalankan perusahaan. Dimana akhirnya dapat menghasilkan komitmen dan loyalitas dari para stakeholder pada perusahaan, memiliki tujuan akhir yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara yang diungkapkan perusahaan melalui laporan tahunan dengan kondisi ideal dari *ethical identity*



berdasarkan kerangka bisnis yang beretika Islam maka digunakan *Ethical Identity Index* (EII) sebagai alat ukur identitas etika Islamnya (haniffa & hudaib, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Othman *et al.* (2009) menentukan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran dewan direksi muslim secara signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial. Menurut Watts dan Zimmerman (1986), perusahaan dengan profit yang lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan intervensi kebijakan, termasuk dalam pengungkapan tanggung jawab sosial. Berdasarkan teori keagenan dan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini memperkirakan bahwa dengan ROA yang semakin besar, semakin luas pula pengungkapan islamic ethical identity perbankan syariah. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> : ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap identitas Etika Islam

#### **2.9.2. BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Identitas Etika Islam.**

BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) digunakan untuk mengukur biaya operasional bank relatif terhadap pendapatan operasionalnya. BOPO menggambarkan efisiensi operasional suatu perbankan. Semakin kecil nilai BOPO, maka menunjukkan kinerja dan efisiensi operasional yang semakin baik. Dengan implikasi yang hampir sama antara BOPO dengan ROA, maka pengaruh antara dimensi identitas etika dan BOPO dapat diasumsikan memiliki hasil yang sama dengan

pengaruh antara dimensi identitas etika dan ROA. Berdasarkan teori tersebut Hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>2</sub> : BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap Identitas Etika Islam

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Sampel Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat pengungkapan identitas etika perbankan syariah yang diukur melalui Indeks Identitas Etika (IIE). IIE yang dikembangkan oleh Hannifa dan Hudaib (2007) terdiri atas 8 dimensi identitas etika dengan total 78 indikator. Dalam penetapan skor menggunakan skala dichotomous, dimana poin penilaian akan diberi poin satu jika ada, dan poin nol jika tidak dikomunikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan periode 2016-2019 yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah (BUS). Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah metode purposive sampling yaitu sampel yang diambil apabila memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Pemilihan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian**

<b>Keterangan</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Bank Umum Syariah Yang terdaftar di ojk dan Sudah beroperasi dari tahun 2016-2019	14	14	14
Bank Syariah yang Termasuk bank anak usaha BUMN dan Bank swasta devisa Yang mempublikasikan Laporan keuangan selama Periode penelitian pada tahun 2016-2019	14	14	14
Bank Umum syariah yang memiliki informasi data yang lengkap mengenai variabel penelitian selama periode 2016-2019.	10	10	10
Jumlah sampel yang tidak sesuai kriteria	4	4	4
Jumlah sampel yang sesuai kriteria	10	10	10

*Sumber : Diolah Penulis, 2021*

### **3.2. Operasional Variabel Penelitian**

#### **3.2.1. Variabel Independen**

Variabel independen adalah jenis variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya Variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA dan BOPO:

##### **3.2.1.1. Return On Assets (ROA)**

ROA memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset untuk operasional perusahaan, nilai ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen dalam menciptakan laba perusahaan (Hanafi dan Halim,2007). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas.Rasio ini untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan secara keseluruhan.ROA dalam penelitian ini

menggunakan data laporan keuangan 2010-2012. Perhitungannya yaitu

$$\text{Profabilitas (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

### 3.2.1.2. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasional agar tidak membengkak. Rasio BOPO yang semakin bagus adalah rasio BOPO yang semakin kecil, rasio BOPO yang turun artinya perusahaan mampu menurunkan beban operasional dan memaksimalkan pendapatan. Rasio BOPO dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### 3.2.2. Variabel Dependen

Variabel Dependen (bebas) merupakan variabel yang dipengaruhi variabel Independen. Karakteristik yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan identitas etika perbankan syariah yang diukur melalui *ethical identity index* atau Indeks Identitas Etika (IIE). Semakin tinggi EII, semakin sedikit variasi antara yang dikomunikasikan perusahaan dan identitas etika yang ideal. Dengan kata lain, EII tinggi

menunjukkan bahwa perusahaan telah mengadopsi strategi komunikasi yang sesuai identitas etika keagamaan dan sebaliknya. Haniffa dan Hudaib (2007) kemudian menyatakan nilai indeks dalam bentuk sebagai berikut:

$$EII_j = \frac{\sum_{i=1}^{n_j} x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

EII<sub>j</sub> : Ethical Identity Index

X<sub>ij</sub> : jumlah indikator diungkapkan oleh perusahaan

n<sub>j</sub> : jumlah indikator ideal yang harus diungkapkan

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dimaksud berupa laporan tahunan pada periode 2016, 2017, 2018, dan 2019 yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah (BUS). Penelitian menggunakan 10 sampel Bank Umum Syariah (BUS), antara lain

**Tabel 3. 2 Perusahaan Sampel Penelitian**

No.	Nama	Kode
1	Bank Syariah Mandiri	BSM
2	Bank Muamalat Indonesia	BMI
3	Bank Central Asia Syariah	BCAS
4	Bank Negara Indonesia Syariah	BNIS
5	Bank Panin Syariah	BPS
6	Bank Rakyat Indonesia Syariah	BRIS
7	Bank Mega Syariah	BMS
8	Bank Syariah Bukopin	BSB
9	Bank Jabar Banten Syariah	BJBS
10	Bank Victoria Syariah	BVS

*Sumber : diolah penulis, 2021*

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumenter yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari catatan-catatan atau dokumen perbankan (data sekunder) serta studi pustaka dari berbagai literatur dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan Pengungkapan Identitas Etika Islam dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. Data sekunder berisi tentang data-data annual report dan ringkasan performa perbankan di OJK ( Otoritas Jasa Keuangan ).

### **3.5. Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan ukuran pemusatan rerata dan median. Kemudian, ukuran penyebaran dihitung menggunakan standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Selain itu, Analisis Statistik Deskriptif juga membahas tentang ukuran kecondongan (skewness) dan ukuran ketinggian puncak (kurtosis).

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat pengganggu yang terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas yaitu dengan melihat gambar *probability plot*. Dengan aturan dasar dalam pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **3.5.2.2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan adanya interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Interkorelasi adalah hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya di dalam sebuah model regresi. Interkorelasi pada model regresi penelitian ini dilihat dengan nilai koefisien korelasi antara variabel bebas yang ada, yakni ROA dan BOPO. Jika koefisien korelasi antarvariabel bebas lebih dari 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut mengalami masalah multikolinearitas. Demikian pula sebaliknya, jika koefisien korelasi antarvariabel bebas kurang dari 0,8 maka model regresi bebas masalah multikolinearitas.

#### **3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui ada



tidaknya Heteroskedastisitas, pada penelitian ini diuji dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Dasar pengambilan keputusan dalam mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

#### **3.5.2.4 Uji autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga satu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah model Durbin-Watson. Kriteria pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut :

1. Bila angka DW  $< -2$  berarti terdapat autokorelasi positif
2. Bila angka DW  $-2$  sampai dengan  $+2$  berarti tidak terdapat autokorelasi

3. Bila angka DW  $> -2$  berarti terdapat autokorelasi negatif atau tidak terjadi autokorelasi dalam data peneliti.

### 3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh ROA dan BOPO terhadap identitas etika bisnis islam BANK syariah. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh tersebut, uji yang akan dilakukan dalam penelitian ini ialah uji statistik t, uji F, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### 3.5.3.1 Uji Statistik t

Uji t merupakan uji statistik guna mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi dalam penelitian ini sebesar 0,05. Kriteria untuk dasar pengambilan keputusan untuk untuk pengujini ialah:

1. Jika nilai t-statistic  $< t$ -tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika nilai t-statistic  $> t$ -tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Dengan kriteria nilai probabilitas sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3.5.3.2 Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara bersama-sama keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujiannya dilakukan dengan membandingkan nilai antara F hitung dengan F tabel.

Kriteria untuk dasar pengambilan keputusan untuk untuk pengujiini ialah:

1. Jika nilai F hitung  $<$  F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika nilai F hitung  $>$  F tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Dengan kriteria nilai probabilitas sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas  $>$  0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Jika nilai probabilitas  $<$  0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan dengan variabel independen pada sebuah model. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol sampai satu. Nilai  $R^2$  yang semakin kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dengan sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  mendekati satu berarti variabel independen memberikan semakin banyak informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Kesimpulan atas hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini yang merupakan jawaban dari permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini yaitu :

5.1.1. ROA tidak berpengaruh terhadap *Islamic Ethical Identity* pada bank syariah di indonesia. Hasil dari penelitian ini juga menyimpulkan bahwa dalam pandangan islam perusahaan yang memiliki niat untuk melakukan pengungkapan penuh tidak akan mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut untung atau rugi.

5.1.2. BOPO tidak berpengaruh terhadap *Islamic Ethical Identity* pada bank syariah di indonesia. Hal ini karena ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi yang di karenakan biaya operasional nya rendah, perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang kesuksesan perusahaan.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang diperoleh didalam penelitian ini masih memiliki sejumlah kelemahan yang disebabkan oleh adanya keterbatasan yang peneliti miliki yaitu:

5.2.1. Variabel Independen kinerja keuangan dengan proksi ROA dan BOPO saja, sehingga tidak dapat mengetahui kinerja perusahaan secara keseluruhan.

5.2.2. penelitian ini hanya menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan masing-masing perbankan syariah dalam menilai tingkat pengungkapan identitas etika dan menggunakan Indeks Identitas Etika (IIE) yang masih mengandung unsur subjektivitas dalam pengukuran dan interpretasi.

## 5.3. Saran

### 5.3.1. Peneliti Selanjutnya

Saran-saran untuk penelitian selanjutnya yaitu untuk menambahkan beberapa variabel lainnya yang diduga mempengaruhi *Islamic Ethical Identity* seperti *good corporate governance*, struktur modal, dan ukuran perusahaan sehingga bisa diketahui variabel lainnya yang dapat mempengaruhi *Islamic Ethical Identity* perusahaan dan juga memperluas variabel kinerja keuangan dengan menambah variabel kinerja keuangan perusahaan.

### 5.3.2. Bagi Perbankan Syariah

Bagi perbankan syariah diharapkan untuk memperhatikan aspek-aspek penting yang ada dalam perusahaan agar keberlangsungan

perusahaan terus berjaya. dan supaya investor lebih tertarik untuk menginvestasikan modal nya ke-dalam perbankan syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. (2009). *Sistem Ekonomi Islam Solusi Atasi Krisis*.  
<https://www.republika.co.id/>
- Baydoun, N., & Willett, R. (2000). Islamic corporate reports. *Abacus*, 36(1), 71–90.
- Berrone, P., Surroca, J., & Tribó, J. A. (2007). Corporate ethical identity as a determinant of firm performance: A test of the mediating role of stakeholder satisfaction. *Journal of Business Ethics*, 76(1), 35–53.
- Chariri, A., & Ghazali, I. (2007). *Teori Akuntansi, Badan Penerbit UNDIP*. Semarang.
- Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures—a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*.
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan Cetakan Kedua*. Ghalia Indonesia. Jakarta Selatan.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan: Edisi Revisi*. Ciawi Bogor. Ghalia Indonesia.
- Fauziah, Y., & Siswantoro, D. (2016). Analisis Pengungkapan Identitas Etika Islam dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1–19.
- Fitria, S., & Hartanti, D. (2010). Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks Dan Islamic Social Reporting Indeks. *Simposium Nasional Akuntansi Purwokerto. Proceeding*.
- Gray, R., Owen, D., & Maunders, K. (1988). Corporate social reporting: Emerging trends in accountability and the social contract. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 1(1), 6–20.
- Haniffa, R. (2002). *Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*. *Indonesian Management & Accounting Research*. 1 (2): 128–146.

- Haniffa, Roszaini, & Hudaib, M. (2007). Exploring the ethical identity of Islamic banks via communication in annual reports. *Journal of business Ethics*, 76(1), 97–116.
- Ho, S. S., & Wong, K. S. (2001). A study of the relationship between corporate governance structures and the extent of voluntary disclosure. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 10(2), 139–156.
- Hossain, M., Islam, K., & Andrew, J. (2006). *Corporate social and environmental disclosure in developing countries: Evidence from Bangladesh*.
- Inchausti, B. G. (1997). The influence of company characteristics and accounting regulation on information disclosed by Spanish firms. *European accounting review*, 6(1), 45–68.
- Indonesia, K. B. B. (2008). Departemen Pendidikan Nasional. *Jakarta: Pusat Bahasa*.
- Indonesia, R. (2008). Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. *Jakarta (ID)*.
- Jogiyanto, H. (2010). Teori portofolio dan analisis investasi. *Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta*.
- Karasek, R., & Bryant, P. (2012). Signaling theory: Past, present, and future. *Academy of Strategic Management Journal*, 11(1), 91.
- Lawrence, P., & Weber, L. (2008). “Get Ready for Migration: Clean-Up Your Collection”—What Does That Mean? *Journal of access services*, 5(3), 373–381.
- Listiana, S. M. (2009). *Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Right Issue di Bursa Efek Jakarta*. Wacana.
- Marka, N., & Serly, V. (2020). Pengaruh Pengungkapan Identitas Etika Islam Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 2(2), 2861–2872.
- Ongore, V. O., & Kusa, G. B. (2013). Determinants of financial performance of commercial banks in Kenya. *International journal of economics and financial issues*, 3(1), 237.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants of Islamic social reporting among top Shariah-approved companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12(12), 4–20.
- Rammal, H. G., & Zurbrugg, R. (2007). Awareness of Islamic banking products among Muslims: The case of Australia. Dalam *Islamic Finance* (hlm. 141–156). Springer.



Roza, I. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dengan Metode Indeks Maqasid Syariah dan CAMEL. *Skripsi UIN Sunan Kalijaga*.

Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory*. Pearson Canada Inc.

Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive accounting theory*.

Wijaya, B. S. T. (2013). Corporate Ethical Identity Perbankan Syariah di Indonesia. *Tsaqafah*, 9(2), 337–356